

**STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN AL-
MAHALLI PLERET BANTUL YOGYAKARTA DALAM
MENINGKATKAN RESILIENSI PADA SANTRI BARU**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**ABDUL MUIZ
NIM. 18102010062**

Pembimbing:

**Mochammad Sinung Restandy, M. Sos.
Nip 19890419 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-796/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN AL-MAHALLI PLERET BANTUL YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI PADA SANTRI BARU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL MUIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010062
Telah diujikan pada : Senin, 16 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Mochammad Sinung Restandy, M.Sos.
SIGNED
Valid ID: 6858b6b6a2fc0



Pengaji I
Drs. Muhammad Sahlan, M.Si
SIGNED
Valid ID: 685807b3ae262



Pengaji II
Irawan Wibisono, M.I.Kom
SIGNED
Valid ID: 685647c4791f



Yogyakarta, 16 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED
Valid ID: 6858cc6631041

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Muiz

NIM : 18102010062

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Mahalli Pleret Bantul Yogyakarta Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Santri Baru

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Mengetahui
Ketua Program Studi


Saptono M.A.
NIP.19730221 199903 1 002

Dosen Pembimbing Skripsi


Muhammad Sinung Restandy, M.Sos.
NIP. 19890419 201903 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Muiz
NIM : 18102010062
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat Rumah : Jl. Macan Putih Jondang 02/01, Kedung, Jepaea
Alamat di Yogyakarta : Jl. Nogopuro, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Yogyakarta
Telp/HP : 0878-2793-7732
Judul : Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Mahalli
Pleret Bantul Yogyakarta Dalam Meningkatkan
Resiliensi Santri Pada Santri Baru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (*plagiasi*) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Februari 2025
Saya yang menyatakan,



Abdul Muiz
NIM: 18102010062

ABSTRAK

Abdul Muiz, 18102010062. Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al- Mahalli Pleret Bantul Yogyakarta Dalam Menigkatkan Resiliensi Pada Santri Baru. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Resiliensi adalah kapabilitas seseorang untuk menjawab secara sehat dan produktif dalam mengelola tekanan atau kesulitan yang dihadapi melalui kompetensi yang adaptif dan fleksibel terhadap perubahan dari lingkungan yang penuh tekanan. Pemilihan Pondok Pesantren Al-Mahalli sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pondok pesantren ini menjadi pilihan alternatif siswa yang dikeluarkan dari sekolah sebelumnya. Anggapan masyarakat mengatakan bahwa pesantren ini mampu membina dan membimbing siswa yang dianggap memiliki perilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan dalam meningkatkan resiliensi santri baru. Teori yang digunakan yaitu menggunakan teori dari Anwar Arifin. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pengambilan data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjabarkan bahwa Pondok Pesantren Al-Mahalli menggunakan empat langkah strategi komunikasi dalam meningkatkan resiliensi santri baru yakni, memahami santri (strategi penerimaan santri, strategi pengenalan pondok pesantren, dan strategi pendekatan santri), menyusun pesan persuasif (*Emotional Support, Informative Support, Hukuman/ Paksaan*), menetapkan metode *redundancy atau repetition* dan metode *canalizing* dengan menerapkan *school engagement* dalam pelaksanaannya, serta memilih & memilih media seperti Bapak Kamar, Kegiatan Spiritual, dan Kegiatan Ekstrakurikuler; Olahraga, Seni, Kajian, Pelatihan Ketrampilan Hidup, dan Kegiatan Konseling. Hasil dari penerapan strategi resiliensi membentuk *sel-efficacy, self-esteem, self-adjustment*, regulasi diri, dan *reaching out* yang merupakan faktor dari peningkatan resiliensi.

Kata Kunci: Resiliensi, Strategi Komunikasi, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

Abdul Muiz, 18102010062. Communication Strategy of Al-Mahalli Islamic Boarding School Pleret Bantul Yogyakarta in Increasing Resilience in New Students. Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

Resilience is a person's capability to respond healthily and productively in managing the pressure or difficulties faced through adaptive and flexible competencies to changes in a stressful environment. The selection of Al-Mahalli Islamic Boarding School as the research location is based on this Islamic boarding school being an alternative choice for students who have been expelled from their previous school. The community's assumption is that this Islamic boarding school is able to foster and guide students who are considered to have deviant behavior. This study aims to examine the communication strategies implemented by Al-Mahalli Brajan Islamic Boarding School in increasing the resilience of new students. The theory used is the theory of Anwar Arifin. This study applies a descriptive qualitative research method and data collection is obtained through semi-structured interviews, observation and documentation. The results of the study describe that Al-Mahalli Islamic Boarding School uses four communication strategy steps in improving the resilience of new students, namely, understanding students (student acceptance strategy, Islamic boarding school introduction strategy, and student approach strategy), compiling persuasive messages (Emotional Support, Informative Support, Punishment/Coercion), determining the redundancy or repetition method and the canalizing method by implementing school engagement in its implementation, and selecting & choosing media such as Bapak Kamar, Spiritual Activities, and Extracurricular Activities; Sports, Arts, Studies, Life Skills Training, and Counseling Activities. The results of the implementation of resilience strategies form cell-efficacy, self-esteem, self-adjustment, self-regulation, and reaching out which are factors in increasing resilience.

Keywords: Resilience, Communication Strategy, Islamic Boarding School.

MOTTO

“Bukan Audiens Yang Harus Menyesuaikan Diri Denganmu-Kamu Yang Harus
Menyesuaikan Pesanmu Dengan Mereka. Penyampaian Komunikasi Yang Efektif
Membutuhkan Pemahaman Atas Hati Dan Pikiran Mereka, Lalu Menyusun Pesan
Yang Mampu Selaras Dengan Apa Yang Sudah Ada Di Dalam Diri Mereka”

(Nancy Duarte Dalam Buku Resonate Hlm. 4.)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta kedua
orang tua saya tercinta. Dan Indah Murtafi'ah, Isna Maftukha, Abdul Hakim
sebagai kakak-kakak terkeren sedunia.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur diaturkan kepada Allah Swt atas segala rahmat, taufik dan hidayahnya. Sholawat serta salam diaturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad Saw, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Mahalli Pleret Bantul Yogyakarta Dalam Meningkatkan Resiliensi Santri Baru” Peneliti menyadari dalam prosesnya penelitian ini telah ditopang oleh banyak pihak, baik yang telah memberikan bantuan, *support*, bimbingan, informasi hingga motivasi. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah terlibat terutama:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Bapak Saptoni, M.A. dan Ibu Nitra Galih Imansari, M. Sos.
4. Bapak Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik telah membantu peneliti dalam menjalani studi akademik semasa perkuliahan.
5. Bapak Mohammad Sinung Restandy, M. Sos., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan apresiasi dan dukungan secara penuh serta percaya bahwa penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan segera.
6. Seluruh pegawai Tata Usaha yang telah memberikan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi.

7. Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan, Pleret, Bantul terkhusus Gus Firdaus Al-Halwany selaku pengasuh, dan Mas Zainy selaku lurah Pondok Pesantren Al-Mahalli yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan akses secara penuh.
8. Untuk keluarga besar terkhusus kedua orang tua Bapak Thosin dan Ibu Siti Sulasisih, beserta kakak-kakak saya yang telah mensupport dan senantiasa berada disisi peneliti dalam keadaan apa pun.
9. Kepada teman-teman Mela Tri Wahyuni, Siti Lutfiyah, Jay, dan Mila Izza yang telah membantu, menemani dan menyuplai secara lahiriyah maupun bathiniyah dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Kepada Faris Khoirul, Isna, Yunita Maesyaroh, dan Badriyah Saadah yang telah memberikan dukungan berupa pinjaman laptop untuk penggerjaan skripsi.

Dalam segala harap, semoga Allah Swt memberikan balasan sebaik-baiknya atas kebaikan yang selama ini telah diberikan.

Yogyakarta, 16 February 2025

Abdul Muiz



DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	3
MOTTO	4
HALAMAN PERSEMBAHAN	5
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR ISI	8
DAFTAR GAMBAR	10
DAFTAR TABEL	11
BAB I PENDAHULUAN	12
A. Latar Belakang	12
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	16
D. Kajian Pustaka	18
E. Kerangka Teori	25
F. Metode Penelitian	34
G. Sistematika Pembahasan	45
BAB II PONDOK PESANTREN AL-MAHALLI BRAJAN DAN PROBLEMATIKA SANTRI	48
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan	48
1. Profil dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan	48
2. Tujuan dan Visi, Misi Pondok Pesantren Al-Mahalli	49
3. Profil dan Perkembangan Lembaga/Badan Otonom Pondok Pesantren Al-Mahalli	50
4. Kurikulum dan Pengurus Yayasan Pesantren Al-Mahalli	51

B.	Profil Kesantrian Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan	56
C.	Problematika yang Dihadapi Santri Al-Mahalli.....	67
1.	Keterbatasan Fasilitas	68
2.	Tekanan Akademik.....	69
3.	Adaptasi Dengan Lingkungan Pondok	71
BAB III STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN AL-MAHALLI DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI SANTRI BARU		73
A.	Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Mahalli dalam meningkatkan Resiliensi Santri Baru	73
B.	Bentuk dan Peranan Strategi Komunikasi Pondok Al-Mahalli Dalam Mengingatkan Resiliensi Santri Baru.....	96
C.	Tantangan Pondok Pesantren Al-Mahalli Dalam Menerapkan Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Resiliensi Santri Baru.....	109
BAB IV PENUTUP		117
A.	KESIMPULAN	117
B.	SARAN	118
DAFTAR PUSTAKA		120
LAMPIRAN-LAMPIRAN		126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		129



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Metode Triangulasi Sumber Data	44
Gambar 1. 2 Metode Triangulasi Sumber Data	44
Gambar 2. 1 Ngaji Kitab Malam	52
Gambar 2. 2 Pelatihan Khitobah.....	54
Gambar 2. 3 Kegiatan Pembacaan Al Barzanji	54
Gambar 2. 4 Struktur Kepengurusan Yayasan Al-Mahalli Brajan.....	55
Gambar 2. 6 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Mahalli	57
Gambar 2. 7 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Putra Al-Mahalli.....	58
Gambar 2. 8. Jadwal Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Mahali	61
Gambar 2. 9 Perencanaan Program Kerja.....	65
Gambar 3. 1 Kegiatan Class Meeting	77
Gambar 3. 2. Pemberian Penghargaan Santri Berprestasi	105
Gambar 3. 3 Pembentukan Kelompok Belajar	108



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Lembaga/Badan Otonom Pondok Pesantren Al-Mahalli	51
Tabel 2. 2 Pengelompokan MaDin dan Jumlah Santri.....	61
Tabel 2. 3 Mapel MaDin Pondok Pesantren Berdasarkan Kelasnya.....	62
Tabel 2. 4 Jadwal Kegiatan Santri pondok Pesantren Al-Mahalli.....	67
Tabel 2. 5 Hafalan Santri Pondok Pesantren Al-Mahalli	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang ada pada manusia. Harapan terciptanya generasi yang ulet dan mampu bersaing di dunia global, dibutuhkan penggalian karakter yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan adanya tuntutan tersebut seseorang diharuskan untuk mengembangkan kompetensi diri yang dimiliki melalui pelajaran yang diterapkan.¹ Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berisi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Implementasi yang diharapkan dari undang-undang tersebut peserta didik mampu untuk mengikuti upaya-upaya pemerintah dalam pengadaan sistem pelayanan pendidikan yang diterapkan disekolah. Upaya tersebut bukan hanya kegiatan untuk mentransfer pendidikan intelektual juga dengan pendidikan moral sehingga dapat menumbuhkan pendidikan karakter yang baik bagi peserta didik.

¹ Dian Renata, dkk., “Deskripsi Stres Akademik Pada Santri Pondok Pesantren Kader Uswatun Hasanah Pagaden”, *Jurnal Mercusuar*, Vol 3: 1 (Januari-Juni, 2023), hlm. 1.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Pasal 3, hlm. 6.

Penerapan Undang-Undang tersebut tidak bisa sembarangan diterapkan secara asal-asalan. Setiap instansi pendidikan harus mempunyai strategi untuk mengembangkan peserta didiknya agar tidak kelelahan dalam belajar atau mengalami tekanan akademik. Terlebih lagi untuk instansi pendidikan *Boarding School* seperti pondok pesantren dengan kegiatan penuh 24 jam. Tentunya dibutuhkan strategi yang matang dan efektif.

Dalam sistem pembelajaran pondok pesantren yang mengutamakan nilai-nilai religius, kedisiplinan, serta kehidupan kolektif dibutuhkan strategi komunikasi yang menjadi esensi dari setiap proses pendidikan dan pembentukan karakter. Bagi santri baru yang merupakan sebuah pengalaman pertama mereka dalam menjalani kehidupan pondok pesantren pastinya mengalami banyak tekanan dan kesulitan. keluarga yang jauh, kegiatan yang banyak, aturan yang ketat dan lingkungan yang berbeda membuat santri baru rentan mengalami tekanan mental dan emosional. Oleh karenanya strategi komunikasi menjadi poin krusial dalam membangun resiliensi, atau kemampuan dasar manusia dalam mengelola tekanan menjadi respons yang positif dan dijadikan sebuah tantangan, sehingga dapat mengembangkan sifat kognitif untuk santri mengatasi masalah-masalah yang lebih kompleks.³

Strategi komunikasi memberikan pengetahuan untuk berkomunikasi, menyelesaikan persoalan, berhasil untuk menangani pikiran, perasaan, dan perilaku

³ Niluh Wiwik Eka Putri, “Peran Psikologi Manusia Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik: Studi Kasus Proses Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali”, *CALATHU; Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1: 1 (Februari, 2019), hlm. 53.

negatif. Dapat dikatakan bahwa kondisi psikologis santri baru dapat dipupuk melalui perkataan, perlakuan dari lingkungan di sekitar santri, yang pada akhirnya membentuk sebuah strategi dalam memotivasi dan mengoptimalkan daya juang santri baru serta meningkatkan sarana prasarana yang tersedia.⁴

Strategi komunikasi yang efektif mencakup pemilihan waktu penyampaian pesan, gaya bahasa yang sesuai dengan karakter santri, penguatan simbolik melalui kegiatan keagamaan, serta pendekatan yang menggabungkan antara nilai spiritual dan psikologis. Penyusunan strategi komunikasi dalam peningkatan resiliensi ini juga harus memperhatikan dua faktor; faktor resiko dan faktor protektif. Faktor resiko dapat diartikan sebagai faktor-faktor dalam pondok pesantren yang membuat santri dalam kondisi *burn out* seperti kegagalan dan perilaku negatif. Faktor protektif berupa faktor yang terdapat dalam diri santri maupun dalam pondok pesantren yang memberikan dampak positif dan menghindari dampak negatif. Dengan merumuskan strategi komunikasi yang tepat dapat membantu santri baru untuk meningkatkan resiliensi mereka. Karena tidak sedikit juga strategi komunikasi pondok yang diterapkan menjadi sebuah bumerang bagi pondok tersebut.⁵

Dalam contoh banyak santri yang tidak nyaman dengan aktivitas kegiatan dan acara yang diterapkan di pondok sehingga mengakibatkan santri melakukan hal negatif seperti melanggar aturan atau bahkan keluar dikarenakan tidak merasakan

⁴ Wisnu Sri Hertnjung, dkk., “Faktor- Faktor yang Memengaruhi Resiliensi Remaja di Masa Pandemi”, *Proyeksi*, Vol. 17: 2 (Oktober, 2022), hlm. 62.

⁵ Yunita Anggerina Koroh, Megah Andriany, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Warga Binaan Permasarakatan Pria: Studi Literatur“, *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, Vol. 3:1 (Juni, 2020), hlm. 68.

kenyamanan dalam pondok. Hal ini ditunjukkan karena rendahnya resiliensi santri yang disebabkan oleh strategi komunikasi yang tidak dijalankan dengan benar. Sehingga santri baru merasa beban belajar dan tuntutan tinggi yang berdampak kesulitan dalam mengatur kemampuan sosio-emosionalnya. Maka dari itu penting adanya pembahasan mengenai strategi komunikasi untuk meningkatkan resiliensi santri baru.⁶

Pondok Pesantren Al-Mahalli merupakan salah satu pondok yang dikenal konsisten dalam membina santri melalui komunikasi yang terstruktur dan berbasis nilai. Dalam proses pembinaan santri baru, Al-mahalli tidak hanya mengandalkan aturan dan disiplin, tetapi juga merancang strategi komunikasi interpersonal dan kelompok yang menciptakan iklim pembinaan yang empatik, adaptif, dan suportif. Kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan resiliensi juga dilakukan seperti kegiatan ramah anak, sosialisasi program *parenting*, bapak kamar, kegiatan religiusitas, kegiatan seni, pelatihan ketrampilan hidup, serta pelatihan problem *solving* dan manajemen emosi. Selain itu juga pondok Al-Mahalli dikenal masyarakat sebagai pilihan alternatif untuk siswa yang dikeluarkan dari sekolah sebelumnya. Hal itu disebabkan karena adanya anggapan masyarakat yang mengatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Mahalli mampu mengobati siswa yang nakal⁷.

⁶ Hanik Mufaridah, “Resiliensi Akademik Mahasiswa Pesantren”, *Journal of Counselling and Education*, Vol. 4: 1 (February, 2023), hlm. 3.

⁷ Wahid Khoirul Anam, *Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta (Studi Komparasi Siswa yang Tinggal di Pesantren Dengan yang Tinggal di Luar Pesantren)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 6.

Dalam penelitian ini akan terlihat strategi komunikasi yang diterapkan pondok Al-Mahalli untuk mengingatkan resiliensi santri baru. Selain itu, akan dimasukkan juga faktor-faktor penyebab dan cara yang dapat meningkatkan resiliensi santri. Oleh karena itu penelitian ini mengajukan tema yaitu “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Mahalli dalam Meningkatkan Resiliensi Santri Baru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apa saja strategi komunikasi Pondok Pesantren Al-Mahalli dalam meningkatkan Resiliensi Santri?
2. Bagaimana bentuk dan peranan strategi komunikasi pondok pesantren Al-Mahalli dalam meningkatkan resiliensi santri?
3. Apa saja tantangan dari penerapan strategi komunikasi Pondok Pesantren Al-Mahalli?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi komunikasi yang diterapkan pondok pesantren Al-Mahalli Brajan Pleret Bantul Yogyakarta dalam meningkatkan resiliensi santri baru.

2. Menganalisis bentuk dan peranan strategi komunikasi yang digunakan pondok Al-Mahalli Brajan Pleret Bantul Yogyakarta dalam meningkatkan resiliensi santri baru.
3. Mendeskripsikan tantangan pada penerapan strategi komunikasi Pondok Pesantren Al-Mahalli dalam meningkatkan resiliensi santri baru.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih kepada peneliti lain bahwa resiliensi santri dapat ditingkatkan melalui strategi komunikasi.
 - b. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih kepada peneliti lain dampak strategi komunikasi terhadap peningkatan resiliensi santri.
 - c. Dapat memberi sumbangsih pada bidang perencanaan komunikasi organisasi. Dalam hal ini, konsep pemahaman terkait dengan komunikasi berkaitan dengan psikologi manusia, yang pada prosesnya penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam upaya perencanaan strategi komunikasi untuk menekan stres dalam suatu organisasi.
2. Secara praktis
 - a. Bagi tokoh agama dapat menjadi acuan dalam menerapkan strategi komunikasi untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi santri.

- b. Bagi masyarakat khususnya keluarga dari santri, bahwa ketahanan santri di pondok atau resiliensi santri bergantung pada strategi komunikasi pondok.

D. Kajian Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, peneliti melakukan kajian pustaka untuk melihat keterkaitan penelitian mengenai “pengaruh pondok pesantren dalam memengaruhi religiusitas resiliensi santri” dengan penelitian lain. Adanya kajian pustaka ini bertujuan sebagai tolak ukur dan bahan rujukan. Adapun beberapa referensi yang terkait, diantaranya:

Penelitian yang pertama yaitu skripsi karya NurLaelah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020 yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Darul Arqam Desa Ponre Waru Kecamatan Waru Kabupaten Kolaka”.⁸ Skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai strategi dakwah yang diterapkan pondok Darul Arqam dalam membina santri. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa strategi komunikasi dakwah yang diterapkan dengan cara meletakkan unsur-unsur nilai akhlak dalam setiap kegiatan santri, sehingga para santri dapat terbiasa untuk mengamalkan akhlak di setiap harinya. Pondok Darul Arqam menerapkan strategi keteladanan, strategi latihan dan pembiasaan, strategi nasehat, dan strategi kedisiplinan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah

⁸ Nur Laelah, *Strategi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Darul Arqam Desa Ponre Waru, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka*, Skripsi (Makassar: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memakai teori dari Onong Uchjana Effendy. Dalam skripsi NurLaela ditemukan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini terletak pada objek material, objek formal, dan metode penelitiannya. Untuk perbedaannya dalam skripsi NurLaela berfokus pada pembinaan akhlak sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan berfokus pada resiliensi santri. serta beda dari segi teori yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan teori dari Onong Uchjana Effendy sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori dari Anwar Arifin.

Penelitian kedua yaitu jurnal dari Retna Dwi Estuningtyas 2021 yang berjudul “Strategi Komunikasi Dan Dakwah Pada Kalangan Milenial Di Era Modernisasi”.⁹ Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah yang tepat untuk diterapkan pada kalangan milenial di era modern. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu penggunaan media dalam melaksanakan komunikasi dan dakwah di era modern sangat optimal. Melewati aplikasi seperti *Whatsup, youtube, facebook* dan yang lainnya komunikasi dakwah dapat dijangkau oleh kalangan milenial yang lebih sering menggunakannya. Metode penelitian berupa metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu memakai teori dari Anwar Arifin. Penelitian jurnal karya Retna Dwi Estuningtyas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan

⁹ Retna Dwi Estuningtyas, “Strategi Komunikasi dan Dakwah Pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi”, *Muttaqien: Indonesian Jurnal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 2: 1, (Desember, 2021).

dilakukan. Persamaan penelitian ini terletak pada objek formal, metode penelitian, dan teori yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek material.

Penelitian ketiga adalah penelitian dari skripsi karya Raden Ajeng Yovie Rose Sekar Kinasih dengan judul “Strategi Komunikasi Konselor pada Lansia yang Mengalami Distres Psikologis Akibat Pengabaian Keluarga”, tahun 2023.¹⁰ Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan konselor dalam mengatasi lansia distres karena pengabaian keluarga. Hasil penelitiannya yaitu penggunaan komunikasi interpersonal diterapkan oleh konselor Griya PMI Surakarta dalam menjalankan strategi komunikasi. Pendekatan persuasif dilakukan seperti melakukan keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dengan lansia distres psikologi. Selain itu konselor juga mengikutsertakan lansia distres dalam program agama, kesehatan, dan terapi musik. Metode penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Joseph DeVito. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan ini terletak pada objek formal dan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek material dan teori yang digunakan.

¹⁰ R. A. Yovie Rose S. K., *Strategi Komunikasi Konselor pada Lansia yang Mengalami Distres Akibat Pengabaian Keluarga*, Skripsi (Surakarta: Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said, 2023).

Selanjutnya, penelitian keempat yaitu penelitian jurnal karya Savira Anisa Putri Suprapto dengan judul “Pengaruh Religiusitas terhadap Resiliensi pada Santri Pondok Pesantren” pada tahun 2020.¹¹ Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengaruh religiusitas terhadap resiliensi santri pondok pesantren. Hasil dari penelitian tersebut yaitu tingkat religiusitas dapat mempengaruhi resiliensi pada santri ketika tingkat religiusitas tinggi akan berbanding lurus dengan tingkat resiliensi, begitu juga dengan sebaliknya. Para santri yang memiliki keyakinan kuat terhadap agamanya cenderung lebih mudah mengatasi dan keluar dari masalah-masalah dan tekanan yang menimpanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan memakai analisis regresi serta menggunakan metode pengumpulan data dengan cara Stratified Random Sampling, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini memakai teori psikologi humanistik dari Cals Rogers. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan ini terletak pada objek material dan segi latar penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek formal, jenis penelitian, dan teori yang digunakan.

Penelitian kelima dari jurnal karya R. Rahmanisa, dkk. dengan judul “Strategi Mengembangkan Resiliensi Individu di Tengah Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan *Islamic Art Therapy*”.¹² Penelitian ini mencoba untuk mengetahui strategi dengan model *islamic art therapy* dalam peranan untuk pengembangan

¹¹ Savira Anisa Putri Suprapto, “Pengaruh Religiusitas terhadap Resiliensi pada Santri Pondok Pesantren”, *Jurnal Cognicia*, Vol. 8:1 (Maret, 2020).

¹² R. Rahmanisa, dkk., “Strategi Mengembangkan Resiliensi Individu di Tengah Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan *Islamic Art Therapy*”, *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, Vol. 1:1 (April, 2021).

resiliensi individu di masa pandemi COVID-19. Adapun hasil dari jurnal ini yaitu penggunaan *islamic art therapy* sebagai strategi dalam mengembangkan resiliensi individu di masa pandemi COVID-19 sangat mungkin untuk dilakukan. Disebutkan *Islamic Art Therapy* meliputi kegiatan terapeutik yang dijalankan dengan proses kreatif atau seni dengan pendekatan dan intervensi seperti menggambar, menyanyi, membuat puisi dan sebagainya. Penggunaan *islamic art therapy* dijalankan dengan prosedur membangun *support*, mengaplikasikan melalui *islamic art therapy*, memunculkan nilai islami, mengklasifikasi dan menetapkan sesi konseling. Strategi dengan *Islamic art therapy* adalah sebuah bentuk upaya untuk melakukan rangkaian proses pendidikan, bimbingan, konseling, dan psikoterapi dengan nuansa Islam. Penelitian ini menggunakan *behaviorisme* dari B.F. Skinner dan menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendukung studi literatur yang mendalam menggunakan penulisan deskriptif. Ditemukan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan ini terletak pada objek material. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek formal, jenis penelitian, metode penelitian, dan teori yang digunakan.

Penelitian yang keenam yaitu penelitian dari tesis karya Laesa Diniaty dengan judul “Resiliensi Santri Pondok Pesantren Modern Al-Muwahhidin Lelede Kediri Lombok Barat NTB di Era Covid 19”.¹³ Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi pada santri pondok pesantren modern al-muwahhidin. Dengan hasil penelitian ditemukan adanya dua masalah

¹³ Laesa Diniaty, *Resiliensi Santri Pondok Pesantren Modern Al-Muwahhidin Lelede Kediri Lombok Barat NTB di Era Covid 19*, Tesis, (Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic studies konsentrasi Psikologi Pemdidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2022).

yang mempengaruhi resiliensi pada enam subjek (santri) saat covid 19 yaitu masalah psikologi dan masalah fisik. Terdapat dua faktor yang membuat resiliensi pada santri kuat pertama faktor internal berupa pengendalian diri dan emosi dari masalah covid 19 yang dihadapinya. Kedua yaitu faktor eksternal berupa keluarga dan orang-orang sekitar. Selain kedua faktor tersebut terdapat dukungan dari pihak pondok pesantren dengan menjalani kegiatan religiusitas yang dapat mempengaruhi resiliensi santri. Dari hasil penelitian religiusitas dapat berpengaruh besar akan tindak positif dalam resiliensi keenam subjek. Adapun untuk metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan teori psikologi humanistik dari Carl Rogers dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan ini terletak pada pembahasan resiliensi, segi latar penelitian, dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek formal, objek material, pendekatan penelitian, dan teori yang digunakan.

Penelitian yang ketujuh dari skripsi karya Ayu Ika Lestari dengan judul “Penguatan Spiritual dalam Resiliensi ODGJ: Studi Kasus di Pondok Tetirah Zikir Kuton, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta”.¹⁴ Mempunyai tujuan penelitian untuk mengetahui resiliensi ODGJ di pondok Tetirah Zikir. Dengan hasil penelitian yaitu proses meningkatkan dan mengembangkan tingkat resiliensi santri yang mengalami masalah NAPZA dan gangguan jiwa menggunakan metode pendekatan keagamaan dengan meningkatkan spiritualitas melalui tarekat Qadariyah wa

¹⁴ Ayu Ika Lestari, *Penguatan Spiritual dalam Resiliensi ODGJ: Studi Kasus di Pondok Tetirah Zikir Kuton, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Komunikasi dan Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Naqsabandiyah. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini memakai teori behaviorisme dari B.F. Skinner dan metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan ini terletak pada pembahasan tentang resiliensi dan metode penelitian. Sedangkan dalam perbedaannya terletak pada objek formal, objek material, segi latar penelitian, teori yang digunakan, dan pendekatan penelitian.

Berdasarkan paparan dari penelitian-penelitian di atas, penelitian yang mengangkat topik strategi komunikasi dan resiliensi sudah sering dilakukan. Selain itu, dapat disimpulkan jika perilaku strategi komunikasi berkaitan erat dengan fenomena perubahan psikologi manusia. Secara khusus penelitian ini memiliki topik penelitian yang mencoba untuk mengombinasikan antara komunikasi dan resiliensi. Meskipun begitu masih terdapat persamaan dari segi fokus penelitian dalam penerapan strategi komunikasi, seperti halnya yang telah disampaikan pada poin satu, dua, tiga, dan lima.

Persamaan lain juga ditemukan dari segi resiliensi di lingkungan pondok juga disampaikan pada poin penelitian empat, lima, enam dan tujuh. Akan tetapi tidak terlepas dari itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan penelitian terdahulu dalam penelitian ini juga ditemukan perbedaan, seperti halnya metode, objek formal, atau dari sudut pandang keilmuan yang diterapkan. secara khusus penelitian ini ingin berfokus pada paparan penerapan strategi komunikasi dalam meningkatkan resiliensi santri baru di Pondok Pesantren Al-Mahalli Pleret.

E. Kerangka Teori

1. Resiliensi

Sebagian orang mungkin masih terlalu asing dengan istilah resiliensi. Setiap individu mempunyai resiliensi dalam dirinya masing-masing. Resiliensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Individu dengan resiliensi yang kuat dapat membantu keluar dari masalahnya. Sebaliknya juga individu dengan resiliensi yang lemah menyebabkan *problem solving*, atau bahkan dapat memperburuk dan mempersulit keadaan di masa mendatang. Resiliensi dipahami sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah dengan cara yang sehat dan fokus pada hal-hal yang penting. Seperti yang dikatakan oleh Reivich dan Shatter dalam Isrida Yul Arifiana yaitu resiliensi merupakan kemampuan daya tampung produksi seseorang untuk menjawab secara sehat dan produktif dalam mengelola tekanan atas kesulitan atau trauma yang dihadapinya.¹⁵

Penjelasan resiliensi juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd (13: 11) yang artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat

¹⁵ Isrida Yul Arifiana, dkk., "Religiusitas dan Resiliensi", hlm. 16.

menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.¹⁶ Ayat tersebut menekankan pentingnya usaha pribadi dan tanggung jawab individu untuk memperbaiki keadaan mereka.

Dalam konteks resiliensi, ayat ini relevan karena resiliensi mengacu pada kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan menghadapi kesulitan dengan cara yang konstruktif. Seseorang yang memiliki resiliensi kuat akan lebih mampu menghadapi masalah dan mencari solusi untuk mengatasinya. Sebaliknya, individu yang kurang resiliensi mungkin merasa terjebak dalam masalah dan tidak mampu keluar dari kesulitan, yang pada akhirnya bisa memperburuk kondisi mereka di masa depan. Ayat tersebut menekankan bahwa perubahan dalam hidup memerlukan upaya aktif dari diri setiap individu, dengan memperkuat resiliensi individu dapat mengelola diri dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan yang sedang terjadi.¹⁷

Terjadinya resiliensi dapat dipengaruhi oleh faktor diri dalam merangsang kehidupan yang dijalani sehari-hari. Terdapat 5 faktor yang mempengaruhi tingkat resiliensi seseorang. antara lain:

- a. Kompetensi personal. Kemampuan sikap pribadi individu dalam mengontrol emosi, stabil dalam menghadapi situasi dan kondisi, berpikir

¹⁶ Al-Quran, 13:11. Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Quran Al-Karum dan Terjemahannya dengan Transliterasi* (Semarang: Toha Putra, tt), hlm. 167.

¹⁷ Evita Yuliatul Wahidah, “Resiliensi Perspektif Al Qur'an”, *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 02: 01 (Juni, 2018), hlm. 107.

realistik, bisa membedakan baik dan buruk, serta perkara-perkara dengan sikap kepribadian yang baik.

- b. Kepercayaan individu terhadap naluri. Kemampuan individu dalam pengambilan keputusan atau menilai sesuatu dengan mengandalkan firasat atau intuisi. Dengan mempercayai naluri individu dapat memperoleh informasi penting yang tidak dapat terlihat oleh data atau bukti objektif.
- c. Penerimaan diri yang positif terhadap perubahan. Kemampuan menerima atas segala perubahan kondisi dan situasi untuk menjadi individu yang lebih baik tanpa menyalahkan orang lain.¹⁸
- d. Kontrol. Kemampuan individu dalam mengontrol emosi dalam kondisi yang menyulitkan.
- e. Spiritual. Mengisi jiwa dengan nilai keagamaan untuk menjalin hubungan individu dengan Sang Pencipta. Sehingga muncul sebuah ketenteraman jiwa dan menyegarkan pikiran-pikiran yang memenuhi otak.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi, terdapat juga aspek kemampuan resiliensi yang dimiliki dalam diri individu. Setiap individu mempunyai aspek kemampuan resiliensi yang berbeda-beda. Reivich dan Shatter dalam Wisnu Sri Hertinjung menyebutkan aspek kemampuan dalam resiliensi di antaranya:

- a. Pengelolaan Emosi (Emotion Regulation)
- b. Kontrol Impuls (Impulse Control)
- c. Optimisme (Realistic Optimism)

¹⁸ Yunita, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”, hlm. 68.

- d. Kemampuan Menganalisis Masalah (causal analysis)
- e. Empati (emphaty)
- f. Percaya diri (self-efficacy)
- g. Pencapaian (reaching out)

Aspek kemampuan dalam resiliensi tersebut dapat membantu individu untuk memecahkan dan menghadapi masalah yang dihadapinya. Dengan aspek kemampuan resiliensi tersebut dapat ditemukan gambaran tentang dampak yang diperoleh individu; baik dampak positif ataupun negatif.¹⁹

2. Strategi Komunikasi

Efektivitas komunikasi dapat diperoleh dengan strategi komunikasi. Strategi komunikasi dapat memberikan wawasan tentang teori, metodologi penelitian, paradigma, perspektif, dan konsep-konsep komunikasi serta memberikan aspek-aspek manajerial untuk pengelolaan sumber daya komunikasi dalam berbagai bentuk dan konteks. Rancangan strategi dalam pandangan ilmu komunikasi pada dasarnya digunakan sebagai cara untuk mempengaruhi orang lain. Strategi komunikasi akan membentuk suatu alur komunikasi agar tercipta koordinasi yang tidak saling tumpang tindih dan untuk memberikan solusi jika terjadi perbedaan pendapat antar individu.²⁰

KONSEPSI dari strategi komunikasi juga memberikan pemahaman bahwa kemampuan yang baik dalam berkomunikasi bukan hanya dari hal yang paten; sifat yang melekat pada diri tapi suatu hal yang dapat dipelajari dan

¹⁹ Ayu Ika, *Penguatan Spiritual*, hlm. 30.

²⁰ Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2019), hlm. 26.

dikembangkan. Sebagai contohnya, kita dapat meningkatkan kemampuan kita dalam berkomunikasi agar dapat menjadi seorang komunikator yang memiliki kredibilitas. Di sinilah letak kegunaan mempelajari strategi komunikasi yaitu agar kita dapat lebih mengerti bagaimana seharusnya berkomunikasi dengan orang lain, sehingga komunikasi yang terjadi merupakan komunikasi yang efektif.

Secara umum pengistilahan strategi komunikasi diambil dari kombinasi antara konsep strategi dan komunikasi untuk diterapkan dalam macam-macam *setting* komunikasi. Strategi diartikan sebagai ilmu untuk menyelesaikan permasalahan dengan melakukan perencanaan, pengendalian, pen koordiniran, pengorganisasian, dan kepemimpinan. Sedangkan komunikasi diartikan sebagai proses untuk melakukan hubungan antar individu maupun kelompok dalam menyampaikan dan menerima informasi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Pengertian strategi komunikasi adalah perancangan proses komunikasi dari interaksi yang dilakukan dengan orang lain dalam garis besar komunikasi.²¹

Strategi komunikasi menurut Anwar Arifin dalam bukunya yang berjudul Strategi komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas mengatakan bahwa pengertian strategi komunikasi di dapat dari istilah strategi dan komunikasi. Strategi berarti hasil dari proses olah pikir dalam melakukan perencanaan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang dilakukan dua orang atau lebih. Jadi, strategi

²¹ Fifi Hasmawati, “Manajemen dalam Komunikasi”, *Al-Idaroh*, vol. 7: 2 (Juli, 2020), hlm. 6.

komunikasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi untuk memberikan stimulus di masa sekarang dan yang akan datang dalam mendapatkan keefektifan.²²

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa untuk menyusun strategi harus mempunyai modal dalam membuat sebuah perencanaan. Perencanaan ini menjadi langkah awal dalam penyusunan strategi. Ibarat pada bangunan rumah, perencanaan merupakan sebuah fondasi sebagai penopang bangunan agar tetap berdiri kokoh. Perencanaan diartikan sebagai proses persiapan kegiatan yang matang dan teratur dalam perintisan kebijakan yang konsisten untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Karena dalam kegiatan yang sistematis dan terencana terdapat kebijakan pemimpin tentang substansi yang saling berkaitan.²³

Dalam perumusan strategi komunikasi, tahap-tahap yang dilakukan Anwar Arifin yaitu dengan memperhatikan keefektifan dalam menentukan strategi komunikasi yang akan diterapkan antara lain mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan penggunaan media.

a. Mengenal Khalayak

Dalam upaya menyampaikan komunikasi yang efektif, langkah pertama yang harus dilakukan oleh komunikator adalah mengenal khalayak yang dihadapi. Hal ini penting karena baik komunikator maupun khalayak

²² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: ARMICO, 1984) hlm. 10.

²³ Fatmawati Moekahar, “Strategi Komunikasi dan Perencanaan Strategi” dalam Aas Masruroh (ed.), *Komunikasi Korporat Teori dan Praktis*, cet. 1 (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 108.

memiliki kepentingan yang sama dalam proses komunikasi. Tanpa adanya persamaan kepentingan, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, komunikator perlu menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak, khususnya dalam hal pesan yang disampaikan, metode yang digunakan, dan media yang dipilih. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan khalayak, komunikator dapat menyusun pesan yang relevan dan menarik, serta memilih metode dan media yang sesuai untuk mencapai tujuan komunikasi dengan lebih efektif.

b. Menyusun Pesan

Langkah selanjutnya untuk menyusun strategi komunikasi yaitu menyusun pesan. Pesan yang akan diberikan dapat berupa pesan yang persuasif sebagai dorongan untuk memengaruhi atau mengubah sikap komunikasi dalam melakukan tindakan. Hal utama agar pesan tersebut bisa mempengaruhi khalayak, yaitu menyiapkan pesan yang dapat menarik perhatian dari komunikasi. Salah satu efektivitas dalam komunikasi dapat dicapai dengan mendapatkan perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.²⁴

c. Menetapkan Metode

Langkah selanjutnya setelah mengenal khalayak/komunikasi dan menyusun pesan yaitu menetapkan metode. Langkah ini sangat berperan penting dalam tersampainya stimulus oleh komunikator kepada komunikasi.

²⁴ Tri Nuria Muzarofah, *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di PG IT Robbani Cendekia Jenangan*, Skripsi (Ponorogo: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. 23.

Dengan metode yang tepat, pesan yang akan disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh komunikan. Terdapat dua aspek dalam merumuskan metode, yaitu: menentukan metode dilihat dari cara pelaksanaannya dan dilihat dari bentuk dan isinya. Metode dari cara pelaksanaannya mempunyai dua cara, yaitu: *redundancy* dan *canalizing*.

d. Penggunaan Media

Seperti halnya membuat pesan dalam proses perencanaan komunikasi yang efektif, pemilihan media juga harus bisa selektif sesuai dengan kondisi dan latar belakang komunikan sehingga komunikan dapat menerima pesan secara baik dan efektif. Penggunaan media disini dapat berupa sebuah sarana, prasarana, atau program dan kegiatan yang dapat melingkupi komunikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan komunikan.²⁵

Secara umum, strategi komunikasi mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai cara untuk memberikan stimulus kepada semua anggota agar terjalin kesamaan persepsi dalam organisasi dan sebagai cara untuk menyesuaikan tindakan anggota organisasi dengan informasi yang diterima agar melakukan sesuatu yang diperintahkan. Sehingga, tujuan akhir dalam mencapai keberhasilan yang menjadi target organisasi, dapat tercapai dengan arahan dan instruksi dari yang diperintahkan oleh seorang pemimpin organisasi. Selain

²⁵ Paulecia Zevanya Kuera, *Strategi Komunikasi Pariwisata oleh Pokdarwis Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Gumuk Selo Dhuwur*, Skripsi (Salatiga: Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana, 2022), hlm. 9.

fungsi utama tersebut, terdapat juga fungsi yang lain. Berikut fungsi-fungsi tersebut, antara lain:

a. Sebagai Kendali

Strategi komunikasi berperan sebagai pengendalian tingkah laku anggota melalui penyampaian informasi yang diberikan seperti tata tertib tentang kewajiban dan larangan untuk anggota organisasi. Dalam hal ini, semua anggota organisasi diharuskan menyelaraskan semua tindakan dengan tata tertib yang diterapkan untuk menghindari konflik.

b. Sebagai Motivasi

Strategi komunikasi menjadi metode untuk mengolah komunikasi menjadi arahan yang dapat memotivasi anggota dalam menjalankan organisasi. Sehingga anggota dapat merasakan kenyamanan dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan.

c. Bentuk Pengungkapan Emosional

Strategi komunikasi yang baik dapat mempengaruhi koordinasi antar tim. Ketika komunikasi diatur dengan baik, anggota tim dapat mengekspresikan perasaan dan emosi mereka secara terbuka. Hal ini dapat mengurangi potensi masalah yang timbul dari konflik pribadi, seperti ketidakpuasan terhadap hasil kerja. Dengan kata lain, komunikasi yang efektif tidak hanya berperan dalam kelancaran operasional, tetapi juga sebagai sarana untuk mencegah dan menyelesaikan masalah interpersonal dalam organisasi.

d. Alat Penyampaian Informasi

Seperti dalam penjelasan pengertian strategi komunikasi sebelumnya, bahwa maksud dari komunikasi adalah untuk menyampaikan Informasi. komunikasi memungkinkan transfer informasi dari satu pihak ke pihak lain. Dalam konteks ini, informasi yang disampaikan bisa berupa data, fakta, ide, atau gagasan. Dalam hal ini perlu untuk menentukan alternatif. Setelah informasi diterima, komunikasi membantu dalam mengevaluasi berbagai pilihan atau alternatif yang tersedia. Berdasarkan informasi dan alternatif yang telah dipertimbangkan, komunikasi membantu dalam mencapai keputusan yang terbaik dan bijaksana. Komunikasi yang efektif memungkinkan semua pihak untuk mencapai pemahaman bersama dan membuat keputusan yang optimal untuk situasi tertentu.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk membangun interaksi yang baik dengan orang lain. Melalui manajemen komunikasi yang efektif, kita dapat memahami dan mengerti cara berkomunikasi, menyampaikan pesan dengan jelas, menciptakan persamaan persepsi. Dengan demikian, strategi komunikasi membantu memperkuat kerja sama, meminimalisasi kesalahpahaman, dan menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan harmonis.²⁷

F. Metode Penelitian

²⁶ Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen*, hlm. 29.

²⁷ Fifi, “Manajemen”, hlm. 8.

Penelitian ini berfokus pada penggambaran strategi komunikasi pondok pesantren dalam meningkatkan resiliensi santri. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode penelitian kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk mendalami dan menjelaskan kenyataan yang terjadi dan berkembang di masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil riset yang ada di lapangan secara langsung (field research). Data-data tersebut diperoleh dari informan melalui instrumen pengumpulan data.²⁸ Teknik pengambilan sampel data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan purposive sampling, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengoperasiannya. Penjelasan mengenai metode penelitian lebih terperinci diuraikan sebagai berikut:

1. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland bentuk dari data utama atau data primer dalam penelitian kualitatif disajikan dengan kata-kata dan tindakan, serta ditambahkan data sekunder sebagai penunjang yang berbentuk sumber data tertulis, dokumen, foto, atau data-data statistik.²⁹ Lebih lanjutnya lagi akan dipaparkan sumber data dan subyek dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Bentuk data primer seperti yang dijelaskan di atas disajikan dengan kata-kata atau tindakan yang dalam pelaksanaannya dapat digali dari subjek penelitian yaitu informan. Sedangkan dalam penelitian ini, santri baru dipilih

²⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet. 1(Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 15.

²⁹ Lofland dan Lofland dalam buku Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 26.

sebagai subyek penelitian strategi komunikasi untuk meningkatkan resiliensi di pondok pesantren Al-Mahalli. Adapun santri baru sendiri merupakan santri yang baru masuk dan belum genap satu tahun tinggal di pondok pesantren Al-Mahalli Pleret. Pertimbangan dipilihnya santri baru sebagai subyek utama dalam penelitian ini karena adanya adaptasi baru untuk menyesuaikan lingkungan yang jauh perbedaannya saat sebelum tinggal di pondok dan jauh dari orang tua. Sehingga banyak tekanan dan stres yang dialami oleh santri baru.

Hal itu digambarkan pada fenomena santri baru yang menangis karena tidak tahan dengan tekanan kehidupan di pondok. Akan tetapi fenomena tersebut sedikit ditemukan pada santri baru dalam lingkungan pondok pesantren Al-Mahalli. Dalam hal ini secara tidak langsung peningkatan resiliensi santri diterapkan melalui strategi komunikasi yang berjalan dengan baik guna santri baru bisa bertahan dan betah untuk melanjutkan studinya di pondok pesantren.

b. Data Sekunder

Kebalikan dari data primer data sekunder merupakan data yang dalam pelaksanaannya tidak dilakukan secara langsung. Perolehan sumber data sekunder menggunakan informan kedua, ketiga, dan seterusnya. Dalam hal ini data sekunder biasanya berupa laporan, catatan ataupun laporan dengan bentuk tulisan.³⁰ Pada penelitian ini data sekunder berperan sebagai

³⁰ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*, ed. 2, cet. 1 (Pekanbaru: UR Press, 2021), hlm. 50.

pelengkap dan penguat dari data primer, yakni berkaitan dengan data tekanan atau stres akademik yang dialami santri dan strategi komunikasi yang meliputi peraturan, kegiatan atau kebijakan pondok pesantren Al-Mahalli Pleret.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini, menjadikan peneliti sebagai pemain inti dalam pengumpulan data. Adapun cara yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dengan jalan wawancara, observasi, dan dokumentasi.³¹

a. Wawancara

Wawancara pada hakikatnya merupakan proses atau upaya komunikasi dua arah yang dilakukan peneliti dan subjek untuk memperoleh hasil dari realitas dalam lapangan dengan interaksi yang khusus. Wawancara digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pendapat, pengalaman, perasaan, serta pemahaman informan mengenai strategi komunikasi dalam meningkatkan resiliensi yang diterapkan pondok pesantren Al-Mahalli Pleret. Pada penelitian ini, menggunakan jenis wawancara dengan teknik bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan teknik wawancara dengan menggabungkan wawancara terpimpin dengan wawancara tidak terpimpin. Dalam pelaksanaannya, wawancara bebas terpimpin lebih luwes daripada wawancara terpimpin, dikarenakan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 350.

wawancara dengan teknik bebas terpimpin termasuk dalam kategori in-depth interview.³²

Tujuan dari pemakaian teknik bebas terpimpin dalam wawancara guna menarik respon keterbukaan informan untuk mengutarakan pendapat dan gagasan dalam memecahkan problem. Selanjutnya peneliti membagi beberapa segmen dalam perolehan informasi, guna memperkaya informasi terkait strategi komunikasi dalam meningkatkan resiliensi, dan sebagai bahan perbandingan dari setiap lini struktural yang ada di pondok pesantren Al-Mahalli Pleret. Adapun pembagian segmen subyek dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pertama Santri Baru. Subjek dari penelitian ini merupakan santri baru tingkat pertama dalam jenjang MTs maupun MA di pondok Pesantren Al-Mahalli Pleret. Pertimbangan dari pemilihan anak pondok sebagai subjek penelitian di antaranya: santri baru memiliki penyesuaian adaptasi dibanding santri yang sudah lebih 1 tahun. Dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari santri baru yang mulanya dibantu oleh orang tua dan saat di pondok santri baru harus bisa hidup mandiri. Belum lagi penyesuaian dengan padatnya jadwal kegiatan yang harus dijalankan sesuai dengan waktu yang ditentukan serta kewajiban-kewajiban yang dilaksanakan saat di pondok, baik itu hafalan, ngaji, tikroran, dll.³³ Pemilihan informan lebih spesifiknya tertuju pada santri

³² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet. 1 (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 69.

³³ Observasi kehidupan santri baru di pondok Al-Mahalli, Pleret, Bantul, 17 februari 2024.

baru dengan tingkat resiliensi yang rendah, belum mampu mengatasi masalah yang dialaminya dan beradaptasi dengan baik.

Kedua pengurus pondok. Pengurus pondok merupakan struktur organisasi kepengurusan pondok yang anggotanya dipilih langsung oleh pengasuh pondok untuk berhidmah di pondok.³⁴ Pengurus pondok difungsikan sebagai sosok pemimpin, pengawas, pembimbing, pemberi suri teladan yang baik bagi santri-santri baru. Tanggung jawab dari pengurus pondok sendiri memastikan peraturan, kebijakan dan kegiatan yang sudah direncanakan oleh kepengurusan berjalan lancar, baik yang tertulis atau yang tidak tertulis.

Pengurus pondok bertanggung jawab secara langsung untuk memantau dan membantu keseharian yang dilakukan santri pondok. Pengurus pondok berhak melakukan apresiasi kepada santri yang teladan, dan sebaliknya juga ketua pondok berhak menghukum santri yang tidak patuh pada aturan. Peran pengurus pondok dalam penelitian ini untuk menggambarkan aturan, kebijakan, dan kegiatan yang berlaku di pondok khususnya terkait peningkatan resiliensi santri baru berlangsung dengan baik.

Ketiga lurah pondok. Lurah pondok merupakan bagian dari struktural manajemen yayasan yang ditugaskan secara langsung untuk mengorganisasi santri. Lurah pondok satu tingkatan lebih atas dibanding kepengurusan

³⁴ Sumarni, dkk., “Peran Pengurus Pondok dalam Menerapkan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Areng-Areng, Dadaprejo, Junrejo Kota Batu”, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5: 7 (Juni, 2020), hlm. 169.

pondok dan dibawahi langsung oleh pak Kyai atau pembina yayasan.³⁵ Secara tidak langsung lurah pondok bertanggung jawab untuk menghubungkan komunikasi antara santri/pengurus pondok dengan pak Kyai (pembina yayasan). Selain itu lurah juga menjadi pengawas dari pengurus pondok dalam menjalankan tugasnya. Adapun peran dari lurah pondok dalam penelitian ini untuk melihat pertimbangan dalam menyetujui aturan, kebijakan dan aturan yang diterapkan di dalam pondok.

b. Observasi

Langkah penghimpunan data selanjutnya yaitu observasi. Observasi ditujukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dengan melakukan pengamatan yang mendalam pada pelaksanaan penelitian. Observasi cenderung dilakukan dengan memfokuskan pengindraan untuk menemukan realitas yang berkembang di lapangan secara langsung.³⁶ Dalam hal ini, observasi tertuju pada peraturan, kebijakan dan kegiatan yang dilakukan santri baru dalam ruang lingkup pondok pesantren yang berkaitan dengan peningkatan resiliensi melalui strategi komunikasi. Kegiatan ini meliputi program acara seperti kegiatan reuligisitas, bandongan yang berisikan hikmah atau motivasi kehidupan, kunjungan wali santri setiap hari Jumat dan pemanfaatan waktu luang santri baru, seperti kegiatan olahraga, seni, menonton TV, dan sebagainya.

³⁵ Helis Suryani, dkk., “Gaya Kepemimpinan Lurah Pondok dalam Membina Karakter Santri untuk Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin Lampung Selatan”, *Journal on Education*, Vol. 6: 2 (Januari-Februari, 2024), hlm.13459.

³⁶ Abubakar, *Metodologi Penelitian*, hlm. 90.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengabadikan peristiwa atau kejadian dalam penelitian yang digunakan sebagai data dengan bentuk foto, audio, video, arsip, laporan, catatan-catatan, surat-surat dan sejenisnya. Dalam hal ini dokumentasi berfungsi sebagai validasi data yang dikumpulkan baik data yang berbentuk visual, audio atau audiovisual yang berkaitan dengan strategi komunikasi dalam meningkatkan resiliensi di pondok pesantren Al-Mahalli Pleret Bantul.³⁷

3. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data dalam pelaksanaannya diperlukan beberapa tahapan dalam mempertimbangkan penelitian yang tengah dilakukan. Panduan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti dari Miles dan Huberman. Dalam hal ini analisis dimulai dari pengumpulan data dan selanjutnya membuat analisis dari data yang diperoleh. Teknis analisis ini digunakan sebagai cara untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipercaya, dengan artian jika analisis jawaban dalam proses wawancara tidak sesuai dengan pertanyaan atau jawaban dari informan kurang mampu menjelaskan maka proses wawancara diulangi sampai data tersebut jenuh. Dalam pelaksanaannya tahapan-tahapan dilakukan sebagai berikut:

³⁷ Departemen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm 29.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan upaya dalam proses analisis data untuk menajamkan, melakukan klasifikasi, dan mengorganisasikan data-data penting sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh dan diterima. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang diperoleh kaya dan beragam sehingga diperlukan proses reduksi data untuk menyaring dan membuang data yang tidak diperlukan. Proses reduksi data membantu penelitian ini untuk sampai pada fokus penelitian dan membuat penelitian ini lebih terorganisir, dan kemudian pereduksian data dilanjutkan pada pemrosesan pisau analisis yang sedang dilakukan.³⁸

b. Pengumpulan data (Collecting data)

Penelitian ini menjalankan pengumpulan data dengan menempuh cara wawancara semi terstruktur, observasi, penggabungan tiga proses tersebut saat pengoperasiannya biasa dikenal dengan triangulasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini membutuhkan waktu yang panjang dan berskala, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan bervariasi. Selain itu, dilakukan dokumentasi sebagai pengabdian dari data yang diperoleh, yang selanjutnya direkam dan dicatat secara berkala. Perolehan data ini ditujukan sebagai proses analisis lebih lanjut untuk mengolah bahan mentah dari penelitian.³⁹

³⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, cet. 1 (Yohyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 163.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 160.

c. Penyajian Data (Data Display)

Hasil data yang telah direduksi dirangkai menjadi sajian data yang berbentuk narasi yang dapat ditarik menjadi sebuah analisis kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman model analisis data dalam penyajian data penelitian kualitatif dianjurkan dengan bentuk naratif, matriks, grafik, *network* dan chart. Penyajian data ini bertujuan untuk memberi penjelasan yang mudah dipahami dari penelitian yang sedang dikerjakan. Adapun penyajian dalam penelitian ini memakai kutipan-kutipan langsung yang dilampirkan dari hasil wawancara.⁴⁰

d. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (Conclusion Drawing / Verification)

Langkah terakhir yang dijalankan dalam analisis data model Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan. Hasil temuan dari kesimpulan data penelitian kualitatif bersifat orisinal dan belum pernah ada sebelumnya. Dalam artian, bentuk penarikan kesimpulan tersebut berupa penjabaran deskripsi mengenai objek yang sebelumnya masih tidak jelas kebenarannya dan setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴¹

4. Keabsahan Data

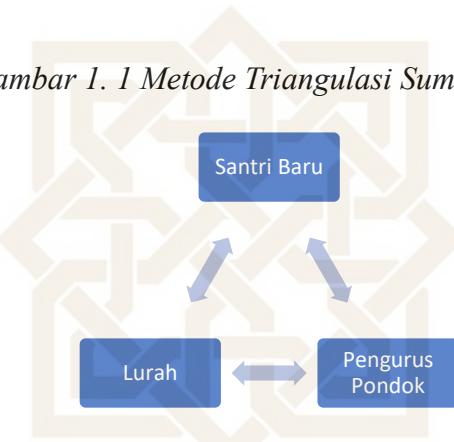
Teknik keabsahan data dalam proses penelitian digunakan untuk mempertimbangkan data yang telah didapatkan dalam penelitian kualitatif. Proses validitas atau keabsahan data ini ditujukan untuk mencapai keakuratan

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 168.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 171

sumber data yang diperoleh dalam merefleksikan kejadian yang sedang dikaji. Meskipun dalam proses validitas data mempunyai teknik sendiri yang digunakan, akan tetapi dalam penelitian ini memakai cara penerapan triangulasi dalam mengkaji keabsahan data. Validasi data dengan triangulasi diartikan sebagai pengoreksian data dari macam-macam sumber, cara dan waktu.⁴²

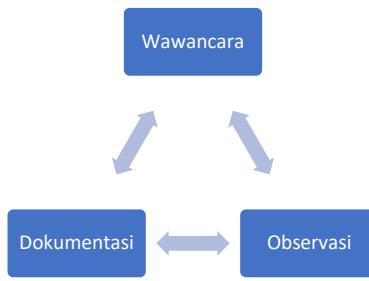
Gambar 1. 1 Metode Triangulasi Sumber Data



Triangulasi sumber data pada penelitian ini mempunyai proses yang berperan sebagai proses verifikasi terkait kebenaran data yang di dapat dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini, mempunyai tahapan-tahapan yang harus ditempuh yaitu, setelah proses pengumpulan data, dilanjutkan dengan pendeskripsi dari perolehan data tiga sumber informan dan kemudian di golongkan. Penggolongan tersebut berupa pengorganisasian dalam persamaan, perbedaan, dari pengamatan dan aktivitas kejadian yang telah dilalui dari tiga informan. Perolehan data tersebut dianalisis yang sampai pada penghasilan kesimpulan.

Gambar 1. 2 Metode Triangulasi Sumber Data

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 321.



Pengumpulan data triangulasi ditujukan untuk mengkaji ke *valid* dan data dari proses perolehan data tersebut. Data dari perolehan metode wawancara dikoreksi kembali dengan observasi dan dokumentasi. Apabila terdapat perbedaan data yang diperoleh maka diskusi dapat dilakukan terhadap sumber data atau informan yang berkaitan. Hasil dari diskusi tersebut berfungsi untuk menetapkan data yang dianggap benar.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang skema penelitian yang tengah dilakukan. Oleh karena itu, di dalamnya berisi bagian atau bab yang memaparkan problem yang tengah dikaji secara mendalam dan tertulis secara sistematis. Adapun pembagian tersebut dituang ke dalam tiga bagian, yakni pendahuluan, pembahasan dan penutup. Bagian-bagian tersebut kemudian disusun menjadi empat bab, antara lain:

Bab I, merupakan pendahuluan, berisi peta penelitian yang dilakukan. Bab ini mencakup latar belakang penelitian dan problem akademik yang dikaji, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang berisi tentang pisau analisis yang digunakan dalam penelitian, metodologi

⁴³ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 162.

penelitian yang menampung langkah-langkah dari penelitian yang dilakukan dan yang terakhir merupakan sistematika pembahasan.

Bab II, dipaparkan gambaran umum terkait dengan pondok pesantren yang menjadi objek dari penelitian. Secara mendetail bab ini menjelaskan tentang geografis, sejarah, kegiatan dan peraturan serta adat di pondok pesantren. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan gambaran umum strategi komunikasi pondok pesantren. Secara lebih spesifik sub bahasan dalam bab ini meliputi penjabaran profil pondok, profil kesatriaan dan masalah-masalah yang dihadapi santri di Pondok Pesantren Al-Mahalli. Oleh karena itu, adanya bab II berperan penting sebagai pengantar penelitian dan alat yang memudahkan proses kajian dalam penelitian ini.

Bab III, mulai memasuki ranah bagian pembahasan dalam penelitian. Secara khusus bab ini memaparkan hasil temuan yang berupa penyajian data dan proses penerapan strategi komunikasi yang terjadi di lingkungan pondok pesantren. Secara lebih rinci bab ini memaparkan bentuk dan peranan dari proses strategi komunikasi yang dirasakan oleh santri baru dalam membantu meningkatkan resiliensinya. Bentuk dan peranan tersebut digambarkan dari perubahan cara santri baru di Pondok Pesantren Al-Mahalli Pleret dalam merespons strategi komunikasi yang diterapkan dan pertimbangan-pertimbangan dalam peningkatan resiliensi.

Bab IV merupakan bab terakhir yang berisi penutup dari penelitian ini. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang menampung jawaban atas pertanyaan pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya pada rumusan masalah. Selain itu,

terdapat pula saran yang menampung kritik dan masukan untuk kemungkinan keberlanjutan penelitian setelahnya. Dalam bab ini juga terdapat daftar pustaka yang berupa data dan literatur ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini secara tidak langsung mengungkap bahwa Pondok Pesantren Al-Mahalli telah mengembangkan strategi komunikasi yang sistematis dalam meningkatkan resiliensi santri. Adapun beberapa poin yang dapat ditarik dari pemaparan di atas sebagai berikut:

Pertama, dalam upaya meningkatkan resiliensi santri, Pondok Pesantren Al-Mahalli merumuskan beberapa langkah strategi komunikasi, adapun langkah tersebut di antaranya adalah memahami santri, menyusun pesan persuasif, menetapkan metode *redundancy atau repetition* dan metode *canalizing* dengan menerapkan *school engagement* dalam pelaksanaannya. Kedua, penerapan strategi resiliensi membentuk *sel-efficacy*, *self-esteem*, *self-adjustment*, regulasi diri, dan *reaching out* yang merupakan faktor dari peningkatan resiliensi

Ketiga, pada proses penerapan strategi komunikasi Pondok Pesantren Al-Mahalli dalam meningkatkan resiliensi santri, menemukan beberapa tantangan. Hal ini cukup menghambat jalannya proses eksekusi dari terbentuknya resiliensi di kalangan santri, beberapa di antaranya hambatan tersebut adalah: hambatan situasi dan kondisi, yang disandarkan pada situasi dan kondisi hati dan psikologis santri yang belum siap untuk menerima pesan. Kedua, hambatan semantis yang menjadikan arti pesan yang ditangkap santri berbeda dengan arti sesungguhnya dari pesan yang disampaikan pengurus pondok/pengurus yayasan. Kemudian ketiga yakni hambatan mekanis, hal ini terjadi karena keterbatasan aspek teknis dan struktural dalam memberikan media, sarana, dan prasarana untuk meningkatkan resiliensi santri.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi Pondok Pesantren Al-Mahalli telah memberikan kontribusi nyata dalam membentuk resiliensi santri, meskipun dihadapkan pada tantangan psikologis, semantik, dan teknis. Keberhasilan dalam menumbuhkan self-efficacy hingga reaching out membuktikan bahwa pendekatan komunikasi terstruktur.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai strategi komunikasi Pondok Pesantren Al-Mahalli dalam meningkatkan resiliensi santri baru, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya, pengurus pesantren, dan stakeholder terkait.

Pertama, kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang memengaruhi resiliensi, seperti peran keluarga, lingkungan sosial, atau pengaruh media digital. Pendekatan metode campuran (kualitatif-kuantitatif) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas strategi komunikasi secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian studi komparatif dengan pesantren lain juga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang keberhasilan model komunikasi yang diterapkan.

Kedua, pada Pondok Pesantren Al-Mahalli disarankan untuk meningkatkan kapasitas pengurus atau kerja sama ahli dalam upaya melatih komunikasi persuasif dan pendekatan psikologis agar pesan dapat tersampaikan lebih efektif. Optimalisasi media yang ada, seperti kegiatan spiritual dan ekstrakurikuler, perlu dilakukan dengan evaluasi berkala. Untuk mengatasi hambatan semantis, pesantren dapat menyusun panduan komunikasi yang jelas sekaligus memperkuat interaksi dua arah antara pengurus dan santri. Penyediaan sarana yang memadai, seperti ruang konseling dan fasilitas pendukung, juga penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan resiliensi.

Ketiga, kepada Stakeholder terkait, termasuk pemerintah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan dapat mendukung upaya pesantren. Pemerintah dapat memberikan bantuan program pelatihan atau pendanaan, sementara orang tua perlu aktif berkomunikasi dengan pengurus pesantren untuk memantau perkembangan anak. Masyarakat juga berperan dalam mengurangi stigma negatif terhadap santri dan mendorong perubahan positif mereka. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain, seperti sekolah atau universitas, dapat memperkaya program pengembangan diri santri melalui pelatihan keterampilan hidup.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan strategi komunikasi Pondok Pesantren Al-Mahalli dapat semakin efektif dalam membangun resiliensi santri, sekaligus membuka peluang untuk penelitian dan pengembangan yang lebih inovatif di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Al-Quran Al-Karum dan Terjemahannya dengan Transliterasi, Departemen Agama RI, Semarang: Toha Putra.

Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet. 1, Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Arifin, Anwar, *Komunikasi Politik: Filsafat, Paradigma, Teori, Tujuan, Strategi, dan Komunikasi Politik Indonesia*, ed. 2, cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: ARMICO, 1984.

Cangara, Hafied, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, cet. 3, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Departemen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Fauzi, Ahmad, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. 1 Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.

Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

Haryanto, Didik, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*, Sidoarjo: Umsida Press, 2021.

Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Lukman Hakim (ed.) (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Bagais Depag, 2003).

Lofland dan Lofland dalam buku Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Maulana, Herdiyan, dan Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, cet. 1, Jakarta: Akademia Permata, 2013.

Moekahar, Fatmawati, "Strategi Komunikasi dan Perencanaan Strategi" dalam Aas Masruroh (ed.), *Komunikasi Korporat Teori dan Praktis*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Syahza, Almasdi, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi Tahun 2021*, Pekanbaru: UR Press, 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Bandung: Fokusmedia. 2003.

Zuwirna, *Dasar-Dasar Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2020. Jurnal: Ab, Subhan, Viana Safrida Harahap, dan Alhidayatullah AK, “Metode Komunikasi Interpersonal pada Pelayanan Pelanggan Terhadap Citra Perusahaan Listrik Negara (PERSERO) Rayon Takengon Kabupaten Aceh (Studi Deskriptif Keluhan Tarif Listrik di Kampung Bebesen), *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi Pendidikan*, Vol. 4:1 Januari, 2022.

Alim, Alif Muhammad Amirul, *Pengaruh Resiliensi Terhadap Self-Adjustment Pada Santri Baru MTs Pondok Pesantren Fadillah*, Skripsi, Surabaya: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi, UIN Sunan Ampel, 2023.

Anam, Wahid Khoirul, *Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta (Studi Komparasi Siswa yang Tinggal di Pesantren Dengan yang Tinggal di Luar Pesantren)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Anwar, Ahmad Zaini, *Kontribusi K.H. Ahmad MudjabMahalli Dalam Perpolitikan di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Profram Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Anzani, Dina, Ika R. P., Isnaini H., dan M. Rio F., “Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Anak di Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan”, *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 5: 1, Agustus- Desember 2021.

Arifiana, Isrida Yul, Dyan Evita Santi, dan Fauzul Adhim Ubaidillah, “Religiusitas dan Resiliensi Santri Selama Pandemi COVID-19”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 1:2, Juni, 2022.

Azizah, Nur, dan Wedra Aprisona, “Pesantren Tradisional di Era Modern”, *CAPITALIS: Journal of Social Sciences*, Vol. 1: 1 November, 2023.

Desmita, “Mengembangkan Resiliensi Remaja Dalam Upaya Mengatasi Stres Sekolah”, Vol. 12: 1, Juni, 2009.

Diniaty, Laesa, *Resiliensi Santri Pondok Pesantren Modern Al-Muwahhidin Lelede Kediri Lombok Barat NTB di Era Covid 19*, Tesis, Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic studies konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Estuningtyas, Retna Dwi, “Strategi Komunikasi dan Dakwah Pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi”, *Muttaqien: Indonesian Jurnal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 2:1, Desember, 2021.

Hadi, Irfan, *Pondok Pesantren dan Strategi Komunikasi Interapersonal (Studi Kasus Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dusun Ketujur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat)*, Skripsi: Mataram: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Mataram, 2019.

Hasmawati, Fifi, “Manajemen dalam Komunikasi”, *Al-Idaroh: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, Vol. 7:2, Juli, 2020.

Hermanto, Lubis, Ariani Rosadi, dan Iskandar., “Strategi Komunikasi Lurah dalam Penanggulangan Banjir di Kelurahan Penaraga Kota Bima”, *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, Vol. 2:2, Juli 2022.

Hertinjung, Wisnu Sri, Susatyo Y., Partini, Andira K. L., A. Ayu R., dan Shafira S.K. “Faktor- Faktor yang Memengaruhi Resiliensi Remaja di Masa Pandemi”, *Proyeksi*, Vol. 17:2, Oktober, 2022.

Ibrahim, Wahyuliani Safitri, Musawwir, dan Syahrul Alim, “Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Santri di Makassar”, *Jurnal Psikologi Karakter*, Vol. 1:1 Juni, 2021.

Ilmiati, Wulida Aulil dan Lailatuzzahroh A. Aulia, “Peran Regulasi Diri Terhadap Resiliensi Santri”, *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol 4:1 Januari, 2024.

Jannah, Alifatul, *Upaya Meningkatkan Resiliensi Penghafal Al-Qur'an di Islamic Boarding School Darul Ilmi MAN Demak*, Skripsi, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2021.

Junaidah, *Kontribusi Pondok Pesantren Al-Mahalli Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Brajan, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Program Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarat, 2018.

Kinasih, R. A. Yovie R. K., *Strategi Komunikasi Konselor pada Lansia yang Mengalami Distres Akibat Pengabaian Keluarga*, Skripsi, Surakarta: Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said, 2023.

Kuera, Paulecia Zevanya, *Strategi Komunikasi Pariwisata oleh Pokdarwis Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Gunung Selo Dhuwur*, Skripsi, Salatiga: Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2022.

Kurniawan, Dani, “Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2:1 Januari, 2018, hlm. 62.

Koroh, Yunita Anggerina, dan Megah Andriany, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Warga Binaan Permasyarakatan Pria: Studi Literatur“, *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, Vol. 3:1 Juni, 2020.

Lestari, Ayu I., *Penguatan Spiritual dalam Resiliensi ODGJ: Studi Kasus di Pondok Tetirah Zikir Koton, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Komunikasi dan Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Luthfiah, Qonita, Yuline Yuline, dan Luhur Wicaksono, “Studi Tentang Layanan Orientasi Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Al-Irsyad Pontianak”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol,8:7, Agustus, 2018.

Marsha, Gladis Corina, Neka Nerlyani, dan Rahmi Fauzia, “Resiliensi pada Narapidana Rasuah”, *Jurnal Kognisia*, Vol. 2:2 Oktober, 2019.

Mufaridah, Hanik dan Rachmawati I., “Resiliensi Akademik Mahasiswa Pesantren”, *Coution: Journal of Counselling and Education*, Vol. 4:1 February, 2023.

Muzarofah, Tri Nuria, *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di PG IT Robbani Cendekia Jenangan*, Skripsi, Ponorogo: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

Nadhiroh, Wiwin, Amir Mukminin, dan Eka Yuni Purwanti, “Hubungan Antara Resiliensi Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Syifaal Qulub Jumapolo Kabupaten Karanganyar” ,Vol.1:1 Desember,2023.

Nisa, Khoirun, dan Chusnul Khatimah, “Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren”, *Inovatif*, Vol. 6: 1 Februari, 2020.

Nurlaelah, *Strategi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Darul Arqam Desa Ponre Waru, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka*, Skripsi, Makassar: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

Putri, Niluh Wiwik Eka, “Peran Psikologi Manusia Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik: Studi Kasus Proses Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali”, *CALATHU; Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1: 1 Februari, 2019.

Rahmanisa, R., Hayatul Khairul Rahmat, Irza Cahaya, Octari Annisa, dan Suandara Pratiwi, “Strategi Mengembangkan Resiliensi Individu di Tengah Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan *Islamic Art Therapy*”, *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, Vol. 1:1 April, 2021.

Renata, Dian, Alfiatin Nisa, dan Sabrina Dachmiati, “Deskripsi Stres Akademik Pada Santri Pondok Pesantren Kader Uswatun Hasanah Pagaden”, *Jurnal Mercusuar*, Vol 3:1, Januari-Juni, 2023.

Sumarni, Anwar Sadullah, dan Atika Z.S., ”Peran Pengurus Pondok dalam Menerapkan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Areng-Areng, Dadaprejo, Junrejo Kota Batu”, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5:7, Juni 2020.

Suprapto, Savira Annisa Putri, “Pengaruh Religiusitas terhadap Resiliensi Santri Pondok Pesantren”, *Cognicia*, Vol. 8:1 Maret, 2020.

Suryadiningrum, Belva Artanti, Sayidah Aulia Ul Haques, dan Sahat Saragih, “Resiliensi Santri: Bagaimana Peran Religious Coping dalam Menghadapi Quarter Life Crisis?”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1:1, September, 2023.

Suryani, Helis, Taqwatal Ulyah, dan Endang Ekowati, “Gaya Kepemimpinan Lurah Pondok dalam Membina Karakter Santri untuk Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan”, *Journal on Education*, Vol. 6:2 Januari-Februari, 2024

Vardhani, Nabila Kususma, dan Agnes Siwi P. T., “Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing”, *Jurnal Gama Societa*, Vol. 2:1, Mei 2018.

Wahidah, Evita Yuliatul, “Resiliensi Perspektif Al Qur’ān”, *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 02:01, Juni 2018.

Yulia, Eva, dan Imam Zamroni, “Strategi Komunikasi Tutor Dalam Mengentaskan Buta Baca Al-Qur’ān Terhadap Anak Jalanan di SMP Master Depok”, *Jurnal Da’wah: Risalah Merintis, Da’wah Melanjutkan*, Vol 7: 1, Juni, 2024.

Internet:

P., Gilang, “Fungsi Seni Beserta Pengertian dan Sejenisnya”, *Gramedia Blog*, <https://www.gramedia.com/literasi/fungsi-seni/>, diakses tanggal 19 Desember 2024.

Prayoga, Yudi, “Tirakat: Suatu Bentuk Spiritual dari Pesantren”, *NU Online Lampung*, <https://lampung.nu.or.id/opini/tirakat-suatu-bentuk-spiritual-dari-pesantren-48CP9>, diakses tanggal 19 Desember 2024.

Putra, Agil Trisetiawan, “Keluarga Eks Santri Ungkap Banyak Kasus Bullying di Pondok Pesantren Grogol Sukoharjo”, *detikJateng*, <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7546943/keluarga-eks-santri-ungkap-banyak-kasus-bullying-di-ponpes-grogol-sukoharjo>, diakses tanggal 19 September 2024.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA